

ABSTRAK

Sienny, 2005. Pembimbing I : Penny Setyawati Martioso, dr, Sp.PK, M Kes
Pembimbing II : Dani Brataatmadja, dr, Sp.PK

Pada tahun 1948, sel LE pertama kali ditemukan oleh Hargraves dkk.. Sel LE membuktikan bahwa SLE adalah penyakit autoimun. Kriteria sel LE sebagai penunjang diagnosis penyakit SLE telah dihapuskan dari kriteria *American College of Rheumatology* (ACR) 1997 tapi masih menjadi sebuah kontroversi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui berapa persentase sel LE positif pada penderita SLE dan bagaimana aspek klinik identifikasi sel LE dalam menunjang diagnosis penyakit SLE.

Penelitian retrospektif dilakukan terhadap data rekam medik dan sediaan sel LE penderita tersangka SLE di Rumah Sakit Umum Dokter Hasan Sadikin (RSHS) Bandung. Kriteria sel LE positif adalah bila dalam 1 sediaan ditemukan ≥ 2 sel LE. Data dianalisis dengan uji diagnostik.

Persentase sel LE positif pada penderita penyakit SLE adalah 61.54%. Pemeriksaan identifikasi sel LE untuk menunjang diagnosis penyakit SLE adalah valid karena nilai sensitivitas 85.71% dan spesifitas 82.60%.

Validitas sel LE positif pada penderita tersangka SLE mempunyai aspek klinik yang tinggi dalam menunjang penegakan diagnosis penyakit SLE.

Kata kunci: SLE, Sel LE

ABSTRACT

Sienny, 2005. 1st Tutor : Penny Setyawati Martioso, dr, Sp. PK, M Kes

2nd Tutor : Dani Brataatmadja, dr, Sp. PK

In 1948, the first description of LE-cell was made by Hargraves and colleagues. LE-cell has proved that SLE is an autoimmune disease. The LE-cell criteria as complementary diagnostic has been deleted from American College of Rheumatology (ACR) criteria 1997 but it was still a controversion. The aim of this study was to determine the percentage of LE-cell positive in SLE patients and clinical aspect identification of LE-cell on supporting diagnosis SLE disease.

A retrospective study was done to the data of medical record and preparation LE-cell of the suspected SLE patients in Doctor Hasan Sadikin General Hospital (RSHS) Bandung. The criteria of positive LE-cells are in 1 LE-cell preparation was found ≥ 2 LE cells. The data was analyzed by diagnostic test.

The percentage of positive LE-cells was 75.4% in SLE patient. The validity of LE-cells examination is a follow Sensitivity is 85.71% and Specitifty is 82.60%.

Validity of LE-cells positive in SLE-suspected patients has significant clinical aspect on supporting the SLE disease diagnosis.

Key Words: SLE, LE Cells.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pemikiran	3
1.6 Rumusan Hipotesis	5
1.7 Metode Penelitian	5
1.7.1 Bentuk Penelitian	5
1.7.2 Variabel Penelitian	5
1.7.3 Cara Pengumpulan Subjek Penelitian	6
1.7.4 Analisis Data	6
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Latar Belakang Sejarah Penyakit SLE	7
2.2 Definisi Penyakit SLE	7
2.3 Epidemiologi Penyakit SLE	8
2.4 Etiologi Penyakit SLE	8

2.4.1 Faktor Genetik.....	9
2.4.2 Defisiensi Komplemen	9
2.4.3 Faktor Hormon	10
2.4.4 Faktor Lingkungan	10
2.4.5 Faktor Stress	11
2.5 Patofisiologi Penyakit SLE	11
2.6 Manifestasi Klinik Penyakit SLE	14
2.6.1 Kelelahan	16
2.6.2 Penurunan Berat Badan	16
2.6.3 Demam	16
2.6.4 Manifestasi Konstitusional Lain	16
2.6.5 Manifestasi Muskuloskeletal	17
2.6.6 Manifestasi Kulit	17
2.6.7 Manifestasi Paru	17
2.6.8 Manifestasi Kardiologi	18
2.6.9 Manifestasi Ginjal	18
2.7 Sel Lupus Erythematosus (Sel LE)	18
2.8 Cara Pembuatan Preparat	19
2.8.1 Bahan Pemeriksaan	19
2.8.2 Alat-alat yang Digunakan	19
2.8.3 Reagen yang Digunakan	20
2.8.4 Prosedur Pembuatan Sediaan Sel LE	20
2.8 Pengobatan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Bentuk dan Rancangan Penelitian	22
3.2 Ukuran Sampel	22
3.3 Batasan Operasional	22
3.4 Diagnosis Tersangka Penyakit SLE	22
3.5 Diagnosis Klinik Penyakit SLE	23
3.6 Variabel Penelitian	23

3.7 Cara Pengumpulan Subjek Penelitian	23
3.8 Alur Penelitian	24
3.9 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.1 Karakteristik Kasus-Kasus SLE yang Dirawat di Bagian Dalam RSUD dr. Saiful Anwar, Malang 1985-1994	8
Tabel 2.6.1 Frekuensi Manifestasi Klinik pada Penderita Penyakit SLE..	15
Tabel 4.1 Tabel Kontingensi 2 x 2.....	26
Tabel 4.2 Tabulasi Silang Proporsi Pemeriksaan I dan II	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5.1 Skema Pembentukan Sel Lupus Eritematosus	12
Gambar 2.5.2 Penyakit Autoimun Akibat Gangguan Pengawasan Terhadap Autoreaktivitas	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rumus Ukuran Sampel	34
Lampiran 2 Analisis Data	35
Lampiran 3 Hasil Penelitian	40
Lampiran 4 Kriteria ACR 1997	41
Lampiran 5 Tabulasi Data Penderita SLE	43

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

ACR	: <i>American College of Rheumatology</i>
Balita	: Usia di bawah lima tahun
BP	: Bahan pemeriksaan
C	: <i>complement</i>
CD	: <i>Cluster Differentiation</i>
CI	: <i>Confident Interval</i>
DNA	: <i>deoxyribonucleic acid</i>
DLE	: <i>Drug induced lupus erythematosus</i>
HLA	: <i>human leucocyte antigen</i>
Ig	: Immunoglobulin
IL	: Interleukin
IPD	: Ilmu Penyakit Dalam
KGB	: Kelenjar getah bening
Komplemen	: Sekelompok protein serum yang berperan mengontrol proses inflamasi dengan cara opsonisasi antigen agar mudah dikenal oleh makrofag, pengaktifan sistem fagosit atau melisiskan antigen (bakteri)
Lansia	: Lanjut usia
<i>Lupus band</i>	: Endapan kompleks imun pada lapisan epidermis penderita penyakit SLE
MHC	: <i>Major histocompatibility Complex</i>
NSAID	: Non Steroid Antiinflammatory Drug
PA	: Patologi Anatomi
RNA	: <i>Ribonucleic acid</i>
RNP	: <i>Ribonucleoprotein</i>
ROC	: <i>Receiver Operator Curve</i>
RSHS	: Rumah Sakit Dokter Hasan Sadikin
Sel LE	: Sel Lupus Eritematosus
SLE	: <i>Systemic Lupus Erythematosus</i>

T_C : *T-cytotoxic*
T_H : *T-helper*
T_S : *T-suppressor*
UV : *Ultra Violet*
WHO : *World Health Organization*